

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, sintesis, dan telaah komprehensif terhadap 15 artikel jurnal ilmiah terbitan 5 tahun terakhir (2021–2026) yang relevan mengenai pengaruh model pembelajaran Inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- e) Permasalahan Kognitif Dasar: Terdapat permasalahan nyata di Sekolah Dasar terkait rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, seperti kesulitan siswa dalam memecahkan soal cerita operasi hitung yang kompleks, hambatan dalam merumuskan masalah secara mandiri, serta kecenderungan siswa bersikap pasif akibat model pembelajaran konvensional yang monoton. Permasalahan kognitif ini ditemukan baik pada jenjang kelas rendah maupun kelas tinggi di Sekolah Dasar.
- f) Efektivitas Model Inquiry: Penerapan model pembelajaran Inquiry Learning (Inkuiri), terutama yang berbantuan media pembelajaran pendukung (seperti media peraga fisik, pemanfaatan lingkungan sekitar, atau instrumen LKPD terstruktur), terbukti secara signifikan efektif dan akurat dalam mendongkrak indikator kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Efektivitas model inkuiri terhadap berpikir kritis siswa ini ditunjukkan oleh beberapa keunggulan utama, antara lain:

- a. Siswa terlatih melakukan penyelidikan ilmiah secara terstruktur mulai dari merumuskan masalah, menyusun hipotesis, mengevaluasi data empiris, hingga menarik kesimpulan.
 - b. Mengubah paradigma belajar menjadi berpusat pada siswa (student-centered), sehingga memicu keaktifan intelektual dan rasa ingin tahu (curiosity) anak sejak dini.
 - c. Membantu visualisasi materi pelajaran eksakta (seperti Matematika dan IPA) yang abstrak menjadi objek konkret yang mudah dipahami oleh struktur kognitif siswa SD.
 - d. Melatih ketajaman argumen logis (reasoning) siswa serta melatih anak untuk berpikir kritis secara mandiri dan teratur dalam memecahkan masalah kehidupan nyata.
- g) **Bukti Empiris & Dampak Statistik:** Pembuktian melalui ragam metode penelitian tindakan kelas (PTK) maupun pengujian statistik pada metode eksperimen dari 15 jurnal yang diteliti (2021–2026) menunjukkan bahwa model pembelajaran Inquiry Learning memberikan kontribusi dampak (effect size) yang kuat dan positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD. Pengaruh positif ini terlihat nyata baik pada jenjang kelas rendah (menggunakan pendekatan Guided Inquiry) maupun kelas tinggi. Siswa mengalami transformasi kognitif di mana mereka tidak lagi menghafal rumus secara mekanis, melainkan mampu melakukan analisis konsep mendalam secara terstruktur dan percaya diri.

B. Saran

Berdasarkan studi literatur, meta-analisis, dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran Inquiry terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD yang telah dijabarkan, adapun saran yang perlu penulis sampaikan untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Untuk Guru:

- a. Mendorong Penyelenggaraan Pelatihan Khusus: Sekolah disarankan menyelenggarakan pelatihan dan lokakarya terfokus bagi guru mengenai implementasi praktis *Inquiry-Based Learning* di tingkat sekolah dasar. Pelatihan ini penting untuk melatih guru dalam mendesain skenario investigasi yang menantang dan menyusun perangkat asesmen kemampuan berpikir kritis (soal berbasis HOTS) secara tepat.
- b. Menyediakan Sumber Daya Tambahan: Guru disarankan mempersiapkan dan mengintegrasikan model pembelajaran inkuiri dengan media pembelajaran pendukung (seperti media peraga fisik, LKPD interaktif, atau benda konkret manipulatif) untuk mempermudah siswa menjembatani konsep materi eksakta yang abstrak.
- c. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Kontinu: Guru perlu melakukan pemantauan berkala terhadap dinamika alokasi waktu dan perkembangan indikator berpikir kritis siswa saat sintaks inkuiri berjalan. Melalui kegiatan refleksi diri pascapembelajaran, guru dapat melakukan penyesuaian strategi (seperti memperketat classroom

management) guna mengatasi hambatan siswa yang kurang fokus atau pasif di dalam kelas.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya:

- a. Memperluas Konteks dan Keterlibatan Lingkungan: Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas implementasi penelitian mengenai model inkuiri ini dengan mengintegrasikan eksplorasi lingkungan luar sekolah secara lebih luas atau melibatkan peran aktif orang tua untuk mendukung pembiasaan berpikir kritis anak di rumah melalui penyediaan stimulus masalah harian yang kontekstual.
- b. Mengembangkan Penelitian secara Inovatif: Diharapkan peneliti selanjutnya mampu mengembangkan variasi riset mengenai pengaruh model inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis ini (seperti kolaborasi dengan teknologi *e-learning* atau media digital interaktif) serta mengantisipasi hambatan lapangan yang mungkin timbul terkait keterbatasan alokasi waktu. Dengan demikian, studi ini dapat menjadi dasar pertimbangan yang kaya bagi perbaikan mutu pendidikan dasar di masa depan.